

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter merupakan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun pribadi saat ini, karena berbagai hambatan dan tantangan dari luar sangat berdampak buruk terhadap status generasi muda di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Budimansyah (2010) yang menyatakan bahwa karakter menentukan keadaan suatu bangsa. Jika generasi muda berkarakter acuh dan tidak berperasaan, maka negara akan terpuruk. Hal terpenting yang dapat disampaikan pada karakter yaitu nilai cinta tanah air. (Kurniawaty, Purwati, & Aiman, 2022, p. 496)

Salah satu bentuk rasa cinta tanah air adalah rasa memiliki, yang berarti menjaga dan menghargai tanah air Indonesia, tidak memanfaatkannya untuk kepentingan diri sendiri atau kepentingan golongan sendiri, serta menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan tanah air Indonesia serta melindungi diri dari tindakan kejahatan yang dapat merusak reputasi tanah air. (Puspitasari, 2021, p. 75)

Nilai baik yang patut diajarkan kepada siswa di sekolah adalah cinta tanah air. Menanggapi kenyataan modern, banyak generasi yang mulai kehilangan ikatan dengan tanah airnya Patriotisme di lapangan rendah. Siswa datang terlambat saat ada kegiatan atau acara, siswa kurang mendapatkan apresiasi pada saat acara, lagu daerah dan lagu nasional kurang disukai, dan siswa lebih memilih lagu modern. (Abdatisyah, Chairunnisa, Rifdah, Dewi, & Furnamaisa, 2021, p. 132)

Anak-anak seusia masih banyak yang belum mengetahui dan memahami. Jika kondisi ini tidak diatasi, dikhawatirkan peserta didik tidak akan mengetahui seluruh tentang negara Indonesia dan kekayaan budayanya, sehingga dapat menyebabkan kurangnya rasa cinta siswa terhadap tanah air. (Salsabila, Dewi, & Furnamasari, 2021, p. 7793)

Setiap individu wajib menghormati dan mengagumi negara dan bangsanya. Hal ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta didik untuk menjaga negara, guru harus menanamkan kesadaran nasional pada siswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran penting untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Mencintai negara berarti mencintai bangsa dan negara. Ketika seseorang mencintai negaranya, maka hatinya siap berkorban demi kebaikan Negara dan pemerintah serta menghormatinya tanpa memandang ras, kasta, dan agama. Menjadi patriotik berarti bangga terhadap bahasa, budaya dan tradisi yang dilestarikan dan didukung oleh Negara ini. Siswa dapat berkerja sama dengan baik dengan orang-orang disekitarnya dan menunjukkan pentingnya nilai-nilai patriotisme melalui perbedaan. (Isnaen, Titin, Aliifah, & Saphira, 2023, p. 14657)

Nilai-nilai patriotik dapat ditanamkan pada anak melalui berbagai program yang dirancang untuk mengajarkan mereka mencintai tanah air. Nilai patriotisme tentunya terletak pada keinginan lembaga pendidikan untuk berperilaku baik, dimana guru adalah orang pertama yang mengajar dan memberikan teladan kepada siswanya

bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganeraan. (Isnaen, Titin, Aliifah, & Saphira, 2023, p. 14657)

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menanamkan pada siswa sekolah dasar rasa cinta tanah air, rasa bangga dan cinta tanah air hal ini untuk memastikan siswa memahami bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa akan dapat memahami hak dan tanggung jawabnya sekaligus memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar dan warga negara Indonesia. Siswa kewarganegaraan bersedia menyikapi dengan baik budaya asing karena negara ini membutuhkan generasi masa depan yang mampu membangun Indonesia secara positif dan memperkuat negara (Isnaen, Titin, Aliifah, & Saphira, 2023, p. 14658).

Melalui pengamatan yang peneliti laksanakan mengenai permasalahan penanaman nilai cinta tanah air di SD Negeri 40 Palembang, adapun beberapa kendala yaitu saat pelaksanaan upacara bendera terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti upacara yang sedang berlangsung, ketika adanya kegiatan mengingat hari-hari penting tanah air seperti hari kemerdekaan Indonesia siswa kurang berpartisipasi dalam menyambut kegiatan tersebut, serta dalam proses belajar mengajar dari yang peneliti observasi guru kurang menerapkan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dan juga kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung terciptanya rasa cinta tanah air siswa akan negaranya, serta

kurangnya pembiasaan untuk mengetahui lagu-lagu nasional juga masih minimnya penerapan nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari siswa.

Beberapa Penelitian terdahulu mengenai penerapan nilai cinta tanah air pada siswa sekolah dasar yang telah diteliti oleh Peneliti atas nama (Salsabila, Dewi, & Furnamasari, 2021) dengan judul “Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar” bahwa pengajaran PKn adalah salah satu solusi yang strategis untuk menerapkan perilaku cinta tanah air di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Dengan memperhatikan beberapa konsep materi yang dikaji dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, gurudan peserta didik dapat menerapkan perilaku cinta tanah air di lingkungan sosialnya. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dengan mengenal lambang pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan untuk menumbuhkan budaya patriotisme. Pendidikan kewarganegaraan menjamin kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide dengan cara yang memastikan ide-ide tersebut selalu relevan dan berguna bagi masyarakat.

Penelitian terdahulu lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Syahputri, 2022) dengan Judul “Implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kendala-kendala penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa di SD Mangkubumen Kidul Sukarta, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku peserta didik yang mencerminkan pendidikan karakter cinta tanah air masuk ke dalam kategori sangat baik. Dalam

pelaksanaan pembelajaran telah menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dengan cara melakukan presentasi awal pembelajaran, menyanyikan lagu nasional, menjaga kebersihan dan ketertiban kelas untuk menjadikan suasana belajar yang tenang dan nyaman. Indikator menerima keberagaman (80%), menggunakan produk dalam negeri (100%), meneladani nilai-nilai kepahlawanan (84%), membangun pribadi yang suka belajar (87%) berada dalam kategori sangat baik. Kemudian, indikator hafal lagu kebangsaan (74%) berada dalam kategori baik, sedangkan indikator mengutamakan kepentingan umum daripada pribadi atau golongan (49%) berada pada kategori kurang baik yang artinya kendalanya yaitu kurangnya rasa untuk mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi siswa.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Anderson & Ulfa, 2018), dengan judul penelitian “Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar” hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyatakan bahwa penerapan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan oleh guru selama proses pembelajaran sudah cukup baik. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran seperti perencanaan, guru menyiapkan rencana. Pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media, pelaksanaan guru membahas dokumen-dokumen pada lembaga pemerintah pusat termasuk presiden dan wakil presiden, menteri dan sistem komando pusat. Kendalanya hanya satu: kurang adanya minat siswa terhadap nilai cinta tanah air di

kalangan masyarakat Indonesia. Sedangkan pada tahap penilaian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang diharapkan guru.

Melalui penelitian ini, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan nilai cinta tanah air pada siswa di sekolah dasar. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilaksanakan antara lain pada tingkatan kelasnya, serta peneliti menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian terdahulu masih menggunakan kurikulum K13.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil penelitian terdahulu mengenai permasalahan penerapan nilai cinta tanah air yang masih memiliki banyak kekurangan di sekolah yang sudah diteliti seperti kurangnya rasa kebersamaan dan juga pemahaman terhadap nilai-nilai kepahlawanan, maka dengan ini peneliti terdorong untuk menganalisis penerapan nilai cinta tanah air dalam pelajaran PKn kelas IV. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pelajaran PKN Di Kelas IV SD Negeri 40 Palembang”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerapan rasa cinta tanah air siswa pada pelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 40 Palembang.

b. Sub Fokus

Sub fokus penelitian ini adalah menganalisis rasa cinta tanah air siswa yaitu dengan melakukan observasi antara lain; (1) Cara guru kelas IV saat mengajar adakah penerapan nilai cinta tanah air terutama pada pelajaran PKN; (2) Proses Pelaksanaan pembelajaran PKN sesuai dengan modul ajar; (3) Adakah dampak penerapan nilai cinta tanah air pada siswa di kelas; (4) Hambatan yang ada saat guru menerapkan nilai cinta tanah air pada siswa; (5) Solusi dan strategi yang dapat guru lakukan dalam menghadapi hambatan penerapan nilai cinta tanah air pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; Bagaimana penerapan nilai cinta tanah air pada pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 40 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan nilai cinta tanah air pada pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 40 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik. Dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa dan meningkatkan rasa bangga siswa terhadap negaranya sendiri.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan gagasan atau ide dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik terutama saat mengajar pelajaran PKN di kelas.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membangkitkan rasa nasionalisme siswa, serta siswa dapat melestarikan budaya dengan memberikan pengetahuan mengenai negara yang mereka tinggali.

3. Bagi SDN 40 Palembang

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama dan tentang materi yang berbeda.